BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil perhitungan analisis data melalui uji t diperoleh t = 0,112 dengan p= 0,911 (p>0,05). Hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan penyesuaian perkawinan antara pasangan yang menikah melalui proses pacaran dan ta'aruf. Sehingga hipotesis yang berbunyi ada perbedaan penyesuaian perkawinan antara pasangan yang menikah melaui proses pacaran dan ta'aruf ditolak.

Tabel 4.1 Hasil Uji t

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
penyesuaian perkawinan	Equal variances assumed	.177	.676	.112	48	.911	.480	4.286	-8.138	9.098
	Equal variances not assumed			.112	47.564	.911	.480	4.286	-8.140	9.100

Berdasarkan uji mean empiris dan mean hipotesis diketahui bahwa nilai mean empiris pacaran sebesar 116,68 dan mean hipotesis pacaran sebesar 90 sedangkan, mean empiris ta'aruf sebesar 115,48 dan mean hipotesis ta'aruf sebesar 90. Nilai mean empiris yang lebih besar daripada mean hipotesis antara pacaran dan ta'aruf menunjukkan bahwa penyesuaian perkawinan antara pasangan yang menikah melalui proses pacaran dan pasangan menikah ta'aruf sama-sama tingginya.

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Mean

Penyesuaian Perkawinan	Mean Empiris	Mean Hipotesis
Pacaran	116,68	90
Ta'aruf	115,48	90

B.Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas, menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan penyesuaian perkawinan antara pasangan yang menikah melalui proses pacaran dan pasangan yang menikah melalui proses ta'aruf. Dari hasil analis data tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dinyatakan ditolak. Penyesuaian perkawinan antara pasangan yang menikah melalui proses pacaran dan pasangan menikah ta'aruf sama-sama tingginya. Berdasarkan perbandingan mean empiris dan mean hipotesis menunjukkan bahwa memiliki penyesuian perkawinan yang sama-sama tingginya pada pasangan yang menikah melalui proses pacaran dan pasangan yang menikah melalui proses ta'aruf.

Seseorang yang bertindak atas dasar keyakinan akan Tuhan Yang Maha Esa akan tunduk dan patuh atas segala perintah dan laranganNya. Saat ditempa oleh berbagai cobaan, salah satunya dalam hidup berumah tangga, mereka akan pasrah, ikhlas, dan tawakkal serta mengembalikannya kepada kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa. Individu yang memiliki pedoman keimanan yang kuat berpegang pada hadist yang mengatakan bahwa hidup, mati, jodoh, rezeki adalah ketetapan Tuhan Yang Maha . Segala permasalahan yang menggoncang rumah tangga akan ditepis oleh norma agama yang dipegang. Hal ini menunjukkan bahwa pasangan yang melakukan proses ta'aruf mampu mengatur dirinya sendiri agar selalu mempertahankan keseimbangan dan penyesuaian dalam pernikahan. Hal tersebut menyebabkan penyesuaian perkawinan pada pasangan ta'aruf juga sama tingginya dengan penyesuaian perkawinan melalui proses pacaran.

Rahmah (1997) berpendapat keyakinan, penghayatan, perlakuan, pengamalan, dan pengetahuan yang baik dan tepat mengenai agama diharapkan menumbuhkan rasa sabar, tidak mementingkan diri, pasrah dan tawakal pada kenyataan hidup sehingga menimbulkan ketabahan dalam hidup berumah tangga.